

**MENGEMBANGKAN LITERASI CERITA DAERAH MELALUI  
PROGRAM KREATIVITAS ANAK : SEBUAH STUDI KASUS  
DI TK YUSTISIA 2 KELAPA TUJUH KOTABUMI  
LAMPUNG UTARA**

**Yolanda Mutiara<sup>1</sup>, Anisa Juliana<sup>2</sup>, Rahma Wulandari<sup>3</sup>, Flora Ambarwati<sup>4</sup>**  
**Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Lampung Utara**  
e-mail: <sup>1</sup>oyancubby90@gmail.com, <sup>2</sup>anisajulina18@gmail.com,  
<sup>3</sup>wulandarirahma188@gmail.com, <sup>4</sup>floraambar@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to develop early childhood literacy in regional storytelling through the Children's Creativity Program at Kober Yustisia 2 Kindergarten, Kelapa Tujuh, Kotabumi, North Lampung. Forty children aged 4–6 years old, divided into classes B1 and B2, were involved using the Classroom Action Research (CAR) method, with stages of planning, implementation, observation, and reflection. The program included an introduction to regional storytelling, character discussions, character drawing, the creation of simple storybooks, and exhibitions and readings of children's work. The results showed a significant increase in children's literacy in regional storytelling, with the percentage of children with high literacy increasing from 45% to 82%, while those with medium and low literacy decreased to 13% and 5%, respectively. Furthermore, children demonstrated increased activeness, creativity, social-emotional skills, and courage in expressing ideas. Interviews with teachers and children supported these findings, demonstrating increased interest in learning, self-confidence, and pride in their work. Based on these results, the Children's Creativity Program based on regional storytelling is effective in improving literacy and instilling local cultural values in early childhood.*

**Keywords:** *Early Childhood Literacy, Regional Stories, Children's Creativity Program*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan literasi cerita daerah anak usia dini melalui Program Kreativitas Anak di TK Kober Yustisia 2 Kelapa Tujuh, Kotabumi, Lampung Utara dengan melibatkan 40 anak usia 4–6 tahun yang terbagi dalam kelas B1 dan B2 , menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Program yang diterapkan meliputi pengenalan cerita daerah, diskusi tokoh cerita, menggambar tokoh, pembuatan buku cerita sederhana, serta pameran dan pembacaan karya anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi cerita daerah anak, dengan persentase anak berkategori literasi tinggi meningkat dari 45% menjadi 82%, sementara literasi sedang dan rendah menurun menjadi 13% dan 5%. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan keaktifan, kreativitas, kemampuan sosial-emosional, dan keberanian mengekspresikan ide. Wawancara dengan guru dan anak mendukung temuan ini, menunjukkan peningkatan minat belajar, kepercayaan diri, dan rasa bangga terhadap karya yang dibuat. Berdasarkan hasil tersebut, Program Kreativitas Anak berbasis cerita daerah efektif dalam meningkatkan literasi dan menanamkan nilai budaya lokal pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Literasi Anak Usia Dini, Cerita Daerah, Program Kreativitas Anak

**PENDAHULUAN**

Kemampuan literasi merupakan

salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi landasan bagi keberhasilan

belajar anak pada jenjang pendidikan selanjutnya. Literasi pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak, berbicara, memahami makna, serta mengekspresikan ide dan perasaan melalui bahasa lisan maupun kegiatan kreatif. Pemberian stimulasi literasi yang tepat sejak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, bahasa, serta sosial-emosional anak (Suyanto, 2015). Oleh karena itu, pengembangan literasi pada pendidikan anak usia dini perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Meskipun demikian, praktik pembelajaran literasi di taman kanak-kanak masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah terbatasnya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Kegiatan literasi yang disampaikan secara konvensional dan kurang melibatkan partisipasi aktif anak cenderung membuat anak cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya perkembangan kemampuan literasi anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif untuk meningkatkan kemampuan literasi anak melalui program pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bermakna, salah satunya melalui penerapan program kreativitas anak (Mulyasa, 2018).

Program kreativitas anak merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas bermain, bereksplorasi, dan berekspresi secara bebas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui berbagai kegiatan kreatif seperti mendongeng interaktif, bermain peran, menggambar, bernyanyi, serta membuat karya sederhana, anak dapat mengembangkan kemampuan literasi secara alami dan kontekstual. Pembelajaran yang dikemas melalui aktivitas kreatif memungkinkan anak untuk terlibat secara aktif dalam proses

belajar, sehingga literasi tidak hanya dipahami sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang menyenangkan. Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa pembelajaran literasi di pendidikan anak usia dini sebaiknya dikemas dalam kegiatan yang kontekstual, menyenangkan, serta dekat dengan kehidupan sehari-hari anak (Kemendikbud, 2017).

Salah satu bentuk literasi kontekstual yang relevan untuk dikembangkan pada anak usia dini adalah literasi cerita daerah. Cerita daerah mengandung nilai-nilai moral, sosial, dan budaya yang dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, pengenalan cerita daerah sejak usia dini juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa cinta anak terhadap budaya lokal serta memperkuat identitas budaya bangsa. UNESCO (2015) menyatakan bahwa pendidikan yang berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya pelestarian budaya di tengah tantangan globalisasi yang semakin kuat.

Melalui kegiatan literasi cerita daerah yang dikemas secara kreatif, anak tidak hanya belajar memahami isi cerita, tetapi juga mengenal tokoh, nilai, serta kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Kegiatan tersebut mendorong anak untuk mengekspresikan kembali cerita melalui berbagai bentuk aktivitas kreatif, seperti menggambar, bercerita, dan membuat karya sederhana. Proses ini berperan dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak. Hurlock (2013) menegaskan bahwa kreativitas dan imajinasi merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang perlu distimulasi sejak dini melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

TK Yustisia 2 Kelapa Tujuh, Kotabumi, Lampung Utara sebagai lembaga pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan literasi,

keaktivitas, serta kesadaran budaya anak. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai upaya peningkatan kemampuan literasi anak melalui program kreativitas anak, proses pengenalan cerita daerah melalui pembelajaran kreatif, serta dampaknya terhadap pengembangan kreativitas dan kesadaran budaya anak. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengembangan literasi cerita daerah melalui program kreativitas anak di TK Yustisia 2 Kelapa Tujuh, Kotabumi, Lampung Utara.

## LANDASAN TOERI

### Literasi Anak Usia Dini

Literasi pada anak usia dini merupakan kemampuan mendasar yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara sederhana. Literasi tidak sekadar kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna teks, menyerap informasi, serta mengekspresikan ide dan perasaan melalui bahasa lisan maupun media kreatif. Menurut (Fajrie, N. et al., 2024) Dalam konteks pendidikan anak usia dini, literasi merupakan fondasi utama yang memengaruhi keberhasilan anak pada jenjang pendidikan berikutnya, termasuk kemampuan akademik, berpikir kritis, dan keterampilan sosial-emosional.

Pengembangan literasi pada anak usia dini sebaiknya dilakukan melalui pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan prinsip golden age, periode kritis di mana stimulasi kognitif, bahasa, dan kreativitas memberikan dampak paling optimal terhadap perkembangan otak dan kemampuan berpikir anak. Pendekatan yang terlalu formal atau kaku dapat menyebabkan anak kehilangan minat dan motivasi belajar, sementara pengalaman literasi yang disajikan melalui permainan,

interaksi sosial, dan aktivitas kreatif dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran (Rohita, R. et al., 2025).

Selain itu, literasi pada anak usia dini berperan dalam pengembangan berbagai aspek lainnya, termasuk kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial. Anak yang terbiasa berinteraksi dengan teks, cerita, dan media kreatif cenderung lebih mampu mengekspresikan ide, memahami konteks sosial, dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan melalui cerita. Oleh karena itu, literasi tidak hanya dipandang sebagai keterampilan akademik, tetapi juga sebagai proses pembelajaran holistik yang melibatkan dimensi kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak.

### Literasi Cerita Daerah dan Budaya Lokal

Cerita daerah merupakan salah satu media literasi yang kaya akan nilai moral, sosial, dan budaya. Cerita daerah memberikan anak kesempatan untuk belajar bahasa sekaligus mengenal nilai-nilai budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut (Putra, A. et al., 2025) Pengenalan cerita daerah sejak usia dini memiliki peran penting dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya lokal, memperkuat identitas budaya anak, dan menumbuhkan kesadaran akan keberagaman budaya

Literasi berbasis cerita daerah tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Anak dilatih untuk memahami alur cerita, mengenali karakter tokoh, menganalisis konflik, serta menafsirkan pesan moral yang terkandung dalam cerita. Menurut (Sari, Y. J. et al., 2025) Proses ini mendorong anak untuk aktif mengolah informasi, membandingkan pengalaman mereka dengan cerita yang dibaca, dan mengekspresikan pemahaman melalui berbagai bentuk media kreatif, seperti menggambar, menceritakan

kembali cerita, atau membuat buku cerita sederhana.

Selain aspek kognitif, literasi cerita daerah juga berperan dalam pengembangan aspek sosial dan emosional anak. Cerita yang mengandung nilai moral atau sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran karakter, seperti belajar kejujuran, kerja sama, dan empati. Dengan demikian, literasi berbasis budaya lokal tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik anak, tetapi juga membantu pembentukan karakter dan identitas budaya sejak usia dini.

### **Program Kreativitas Anak**

Program Kreativitas Anak merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan aktivitas bermain, eksplorasi, dan ekspresi kreatif sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui program ini, anak diberikan kesempatan untuk belajar sambil bereksperimen dengan ide, media, dan cara baru dalam memahami materi. Menurut (Ratnasari, E. M., 2024) Aktivitas kreatif yang biasa diterapkan meliputi mendongeng interaktif, menggambar tokoh cerita, membuat buku cerita sederhana, bermain peran, hingga pameran karya anak.

Integrasi literasi dan kreativitas dalam Program Kreativitas Anak memungkinkan anak memahami cerita secara lebih mendalam. Anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga mengekspresikan pemahamannya melalui berbagai media kreatif, seperti menggambar tokoh, menulis versi cerita mereka sendiri, atau menampilkan cerita melalui pameran. Menurut (Fajrie, N. et al., 2024). Proses ini secara simultan meningkatkan imajinasi, kemampuan bahasa, dan keterampilan sosial-emosional anak, seperti bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan percaya diri dalam menyampaikan ide.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan belajar melalui bermain dan berkarya. Anak-anak yang terlibat aktif

dalam kegiatan kreatif cenderung lebih termotivasi, lebih mampu mengingat isi cerita, serta lebih siap untuk mengembangkan kemampuan literasi lebih lanjut. Selain itu, integrasi kreativitas dalam literasi membantu anak menginternalisasi nilai-nilai cerita, menumbuhkan empati, dan meningkatkan kesadaran budaya sejak dini.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di kelas. Subjek penelitian adalah 40 anak usia 4–6 tahun di TK Kober Yustisia 2 yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas B1 dan B2. Guru kelas berperan sebagai kolaborator dalam pelaksanaan tindakan. dilakukan meliputi

Penelitian dilaksanakan di TK Kober Yustisia 2 Kelapa Tujuh, Kotabumi, Lampung Utara pada tanggal 10–13 Desember 2025. Tindakan yang kegiatan pengenalan cerita daerah, diskusi tokoh cerita, menggambar tokoh, pembuatan buku cerita sederhana, serta pameran dan pembacaan buku cerita hasil karya anak. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas anak, lembar wawancara guru, dan catatan lapangan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan tingkat keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan literasi anak selama kegiatan berlangsung.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kober Yustisia 2 Kelapa Tujuh, Kotabumi, Lampung Utara dengan melibatkan 40 anak usia 4–6 tahun yang

terbagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas B1 dan B2. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Program Kreativitas Anak yang diterapkan berfokus pada pengembangan literasi cerita daerah melalui kegiatan membaca cerita rakyat, diskusi tokoh, menggambar, pembuatan buku cerita sederhana, serta pameran dan pembacaan karya anak.

### **Kondisi Awal Literasi Cerita Daerah Anak**

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi literasi cerita daerah anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak masih bervariasi. Sebanyak 45% anak berada pada kategori literasi tinggi, yaitu anak sudah mampu menyimak cerita dengan baik, mengenali tokoh utama, serta mengungkapkan kembali isi cerita secara sederhana. Sebanyak 35% anak berada pada kategori literasi sedang, ditandai dengan kemampuan menyimak yang cukup baik namun masih memerlukan bantuan guru dalam memahami alur cerita. Sementara itu, 20% anak berada pada kategori literasi rendah, di mana anak masih kesulitan untuk fokus saat mendengarkan cerita, mengenali tokoh, dan menceritakan kembali isi cerita.

Kondisi awal ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya melibatkan anak secara aktif dan kreatif. Anak cenderung pasif sebagai pendengar, sehingga pemahaman terhadap cerita daerah masih terbatas.

### **Pelaksanaan Program Kreativitas Anak**

Program Kreativitas Anak dilaksanakan selama tiga hari dengan berbagai kegiatan terstruktur. Pada hari pertama, anak-anak diperkenalkan dengan cerita daerah melalui kegiatan membaca cerita rakyat *Malin Kundang* dan *Sangkuriang*. Guru membacakan cerita

dengan intonasi dan ekspresi yang menarik untuk meningkatkan perhatian anak. Setelah kegiatan membaca, anak diajak berdiskusi mengenai tokoh-tokoh dalam cerita, sifat tokoh, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Pada sesi berikutnya, anak-anak melakukan aktivitas menggambar tokoh cerita favorit. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pemahaman cerita melalui media visual. Anak tampak antusias dan menunjukkan kreativitas yang beragam dalam menggambar tokoh cerita sesuai dengan imajinasi masing-masing.

Hari kedua difokuskan pada kegiatan pembuatan buku cerita sederhana. Anak-anak diminta untuk menyusun cerita daerah versi mereka sendiri dengan mengombinasikan gambar dan kata-kata sederhana. Dalam kegiatan ini, guru memberikan pendampingan secara intensif, terutama kepada anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide cerita. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berbahasa, berpikir runtut, serta kreativitas anak.

Pada hari ketiga, dilakukan pameran buku cerita hasil karya anak. Anak-anak memamerkan buku cerita mereka kepada guru dan teman-teman, kemudian membacakan cerita tersebut di depan kelas. Kegiatan ini menjadi sarana untuk melatih keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan berbicara anak. Pada akhir kegiatan, guru memberikan penghargaan kepada anak-anak yang menunjukkan partisipasi dan kreativitas tinggi sebagai bentuk apresiasi.

### **Peningkatan Literasi Cerita Daerah Anak**

Hasil observasi setelah pelaksanaan Program Kreativitas Anak menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan literasi cerita daerah anak. Sebanyak 82% anak berada pada kategori literasi tinggi. Anak-anak pada kategori ini mampu menyimak cerita dengan baik, mengenali tokoh dan alur cerita, serta

menceritakan kembali isi cerita melalui gambar dan buku cerita sederhana. Sebanyak 13% anak berada pada kategori literasi sedang, dan hanya 5% anak yang masih berada pada kategori literasi rendah.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan literasi dengan aktivitas kreatif mampu membantu anak memahami cerita secara lebih mendalam. Anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga terlibat aktif dalam mengolah informasi dan mengekspresikannya dalam berbagai bentuk.

### **Hasil Observasi Aktivitas dan Kreativitas Anak**

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan peningkatan keaktifan dan kreativitas. Anak tampak lebih fokus saat mendengarkan cerita, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta bersemangat dalam mengikuti setiap kegiatan. Kreativitas anak terlihat dari variasi gambar tokoh cerita, alur cerita yang dibuat, serta penggunaan warna dan simbol dalam buku cerita.

Selain itu, anak juga menunjukkan perkembangan dalam kemampuan sosial dan emosional. Anak belajar bekerja sama, saling menghargai karya teman, serta berani mengekspresikan pendapat dan perasaan mereka. Kegiatan pameran buku cerita memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

### **Hasil Wawancara Guru dan Anak**

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa Program Kreativitas Anak memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Guru menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih tertarik terhadap kegiatan literasi dan lebih mudah diarahkan saat pembelajaran berlangsung. Guru juga mengamati adanya peningkatan kemampuan berbicara dan keberanian anak dalam menyampaikan ide.

Wawancara singkat dengan anak-anak menunjukkan bahwa mereka merasa

senang dan bangga terhadap karya yang dihasilkan. Anak mengungkapkan kegembiraan karena dapat membuat buku cerita sendiri dan membacakan cerita tersebut di depan kelas.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kreativitas Anak berbasis cerita daerah efektif dalam meningkatkan literasi anak usia dini. Peningkatan persentase anak dengan literasi tinggi dari 45% menjadi 82% menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang dikemas secara kreatif mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar anak.

Kegiatan membaca cerita daerah yang dipadukan dengan diskusi, menggambar, dan pembuatan buku cerita memberikan pengalaman belajar yang holistik. Anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengekspresikannya melalui berbagai bentuk kreativitas. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan belajar melalui bermain dan berkarya.

Selain meningkatkan literasi, program ini juga berkontribusi pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan budaya anak. Melalui cerita daerah, anak mengenal nilai-nilai budaya lokal dan pesan moral yang terkandung di dalam cerita rakyat. Kegiatan pameran dan pembacaan buku cerita membantu meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi anak.

Dengan demikian, Program Kreativitas Anak berbasis cerita daerah dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran literasi yang efektif dan relevan untuk diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di TK Kober Yustisia 2 Kelapa Tujuh, Kotabumi, Lampung Utara, dapat disimpulkan bahwa Program Kreativitas

Anak berbasis cerita daerah efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia 4–6 tahun. Persentase anak dengan literasi tinggi meningkat dari 45% menjadi 82%, sementara literasi sedang dan rendah mengalami penurunan signifikan, menunjukkan bahwa integrasi kegiatan membaca cerita, diskusi tokoh, menggambar, dan pembuatan buku cerita sederhana mampu memperdalam pemahaman anak terhadap cerita daerah. Selain itu, anak-anak menunjukkan peningkatan keaktifan dan kreativitas, lebih fokus menyimak cerita, aktif bertanya, serta mampu mengekspresikan pemahaman melalui berbagai media kreatif. Program ini juga berkontribusi pada pengembangan aspek sosial, emosional, dan budaya anak, karena anak belajar bekerja sama, menghargai karya teman, berani mengekspresikan ide, dan menumbuhkan kesadaran akan nilai moral serta identitas budaya. Hasil wawancara dengan guru dan anak menunjukkan peningkatan minat belajar, keberanian berbicara, dan rasa bangga terhadap karya yang dibuat. Dengan demikian, Program Kreativitas Anak berbasis cerita daerah tidak hanya meningkatkan literasi, tetapi juga kreativitas, kemampuan sosial-emosional, dan kesadaran budaya anak, sehingga menjadi strategi pembelajaran literasi yang kreatif, menyenangkan, dan kontekstual di pendidikan anak usia dini.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian berjudul “Mengembangkan Literasi Cerita Daerah melalui Program Kreativitas Anak: Sebuah Studi Kasus di TK Yustisia 2 Kelapa Tujuh Kotabumi Lampung Utara”. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta peserta didik TK Yustisia 2 Kelapa Tujuh yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga mengapresiasi dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan masukan, bimbingan, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan literasi anak usia dini, khususnya dalam pelestarian cerita daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Fajrie, N., Nofeca, Y., Utaminingsih, S., & Aliriad, H. (2024). Bolokuncoro: Photographic story media in interactive learning introduction to local culture literacy for early childhood students. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 12(1), 120–128. <https://doi.org/10.23887/paud.v12i1.73874>
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak (edisi revisi)*. Erlangga.
- Kemdisbud. (2017). *Panduan pengembangan pembelajaran literasi di PAUD*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan kurikulum dan pembelajaran di PAUD*. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar nasional pendidikan anak usia dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putra, A., Dwi Lestari, R., Bin Bahurudin Setambah, M. A., & Boriboon, G. (2025). Designing a children's storybook at the A1 level that integrates local cultural values into early childhood education. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 10(2), 216–227. <https://doi.org/10.33369/jip.10.2.216-227>

- Ratnasari, E. M. (2024). The influence of picture book to the storytelling skill of preschool children. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 9(1). <https://doi.org/10.15294/ijeces.v9i1.37805>
- Rohita, R., Erika Firmiana, M., & Arianti, G. (2025). Development of a digital storybook based on Lebak culture to foster critical thinking skills in early childhood. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 19(2), 197–206. <https://doi.org/10.21009/jpud.v19i2.54958>
- Sari, Y. J., Nirwana, S., & Lestari, D. (2025). Pengaruh buku cerita bergambar dalam meningkatkan literasi anak usia dini di TK Witri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(9.D), 275–283.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyanto, S. (2015). *Pendidikan anak usia dini: Konsep, teori, dan praktik*. Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- UNESCO. (2015). *Education for sustainable development: Culture and education*. UNESCO Publishing.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Gava Media.